

BAB III

Metode Penelitian

A. Desain dan pendekatan penelitian

Penelitian ini dengan menggunakan metode survey. Survei adalah sistem untuk mengumpulkan informasi dari atau tentang orang untuk menggambarkan, membandingkan, atau menjelaskan pengetahuan, sikap, dan perilaku mereka (Sekaran & Bougie, 2016). Strategi survei sangat populer dalam penelitian bisnis, karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif pada berbagai jenis pertanyaan penelitian (Sekaran & Bougie, 2016). Pertanyaan-pertanyaan dalam instrumen survei biasanya disusun menjadi kuesioner yang dikelola sendiri yang diisi sendiri oleh responden, baik di atas kertas atau melalui komputer.

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah sebuah cara dimana teori-teori diuji secara objektif dengan mengecek hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini pada gilirannya, bisa diukur. biasanya pada instrumen, sehingga data berangka dapat dianalisis menggunakan prosedur statistik. Laporan tertulis akhir memiliki struktur yang terdiri dari pengantar. sastra dan teori, metode. hasil, dan diskusi (Creswel, 2009).

B. Populasi, sampel dan teknik pengumpulan sampel

Populasi mengacu pada seluruh kelompok orang, peristiwa, atau hal-hal menarik yang ingin diselidiki oleh peneliti. Ini adalah kelompok orang, peristiwa, atau hal-hal menarik yang peneliti ingin buat kesimpulan

(berdasarkan statistik sampel) (Sekaran & Bougie, 2016). Di penelitian ini menggunakan populasi yaitu seluruh UKM industri kerajinan kreatif yang berorientasi ekspor di lingkup D.I Yogyakarta dan Jateng.

Sampel adalah bagian dari populasi. Itu terdiri dari beberapa anggota yang dipilih darinya. Dengan kata lain, beberapa, tetapi tidak semua, elemen populasi membentuk sampel (Sekaran & Bougie, 2016). lebih lanjut pada penelitian ini menggunakan pendekatan judgement sampling. Judgement sampling melibatkan pilihan subyek yang paling menguntungkan ditempatkan atau dalam posisi terbaik untuk memberikan informasi yang diperlukan. Dengan demikian, desain sampling penilaian digunakan ketika sejumlah atau kategori orang memiliki informasi yang dicari.

C. Teknik pengumpulan data

Penelitian ini seperti yang dijelaskan di atas menggunakan judgement sampling dengan menggunakan penyebaran kuesioner. Penelitian ini dilaksanakan pada analisis individual menggunakan kuesioner (*survey research*) tanpa pengaruh yang berarti dari peneliti (*minimal researcher interference*) (Sekaran & Bougie, 2016). Penelitian ini menggunakan skala penilaian, yang menurut Sekaran & Bougie (2016) Skala penilaian dirancang untuk menguji seberapa kuat subyek setuju atau tidak setuju dengan pernyataan pada skala sepuluh poin dengan jangkar pada Gambar 3.1:

Kuesioner terus diserahkan langsung kepada sampel yang telah dipilih yaitu UKM industri kerajinan yang berorientasi ekspor di lingkup D.I Yogyakarta dan Jateng, sehingga dengan bertemu secara langsung dapat

Strongly Disagree 1  10 Strongly Agree

Gambar 3.1
Pemberian Skor

Sumber: Sekaran & Bougie

membuat para responden dapat menjawab pertanyaan sesuai kondisi yang dirasakan.

D. Definisi operasional dan skala pengukuran

Menurut Sekaran & Bougie (2016) operasionalisasi konsep merupakan konsep abstrak untuk membuatnya terukur dengan cara yang nyata. gagasan abstrak dipecah menjadi perilaku atau karakteristik yang dapat diamati. Definisi operasional dan skala pengukuran akan disajikan pada Tabel 3.1.

E. Teknik analisis data

1. Uji Validitas

Validitas adalah ujian seberapa baik suatu instrumen yang dikembangkan mengukur konsep tertentu yang ingin diukur (Sekaran & Bougie, 2016). Menurut Basuki (2019) Indikator dimensi dapat ditunjukkan dengan beberapa syarat yang digunakan sebagai validitas yang signifikan jika dapat memenuhi syarat tersebut. Syarat syaratnya adalah sebagai berikut :

- a. Loading faktor diharuskan signifikan. Guna indikator variabel yang digunakan mampu dinyatakan valid, sehingga pada aplikasi AMOS dapat dilihat terhadap nilai di output Standardization Regression Weight SEM, nilai critical rasionya diharuskan lebih tinggi dua kali dari standar errornya (SE).

Tabel 3.1
Definisi Operasional

Variabel Laten	Pengertian	Indikator
Kinerja Bisnis (Saunila, 2017)	Kinerja bisnis adalah hasil aktual/luaran dari kegiatan tertentu, yang dimana sebagai suatu kegiatan mengetahui kemampuan untuk memperoleh hasil.	<ol style="list-style-type: none"> 1) Inovasi produk yang ditingkatkan, 2) Keberhasilan meluncurkan produk baru, 3) Metode dan proses kerja yang ditingkatkan, 4) Peluang pasar meningkat,
Inovasi (Azar & Drogendijk, 2014)	Inovasi adalah konstruk beragam yang meliputi generasi, pengembangan, dan implementasi ide atau perilaku yang baru bagi organisasi.	<ol style="list-style-type: none"> 1) Launching produk 2) Inovasi produk 3) inovasi proses 4) Riset dan Pengembangan
Kemampuan IT (Chae et al., 2018)	Kemampuan teknologi informasi adalah kemampuan organisasi untuk menghasilkan nilai bisnis menggunakan aset dan pengetahuan IT-nya	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pengambilan Keputusan TI 2) Penyelarasan Bisnis TI 3) Perencanaan TI Integrasi TI 4) Fleksibilitas infrastruktur TI
Kapasitas Absorptif (Tzokas et al., 2015)	Kapasitas absorptive adalah kemampuan perusahaan untuk merespon lebih baik, hal ini bertindak sebagai mekanisme penyaringan untuk secara produktif memanfaatkan pengetahuan eksternal untuk keuntungan organisasi.	<ol style="list-style-type: none"> 1) Perolehan pengetahuan baru 2) Analisa perubahan pasar 3) Pengelolaan pengetahuan 4) Peran dan tanggung jawab

- b. Nilai pada Standardized loading estimate diharuskan lebih besar dari 0,50.
- c. Interpretasi dan Modifikasi Model. jika model telah diterima, peneliti mampu mempertimbangkan diteruskannya modifikasi terhadap model guna memperbaiki teori dari *goodness of fit*.

2. Uji Reabilitas

Keandalan adalah ujian seberapa konsisten suatu alat ukur mengukur konsep apa pun yang diukurnya (Sekaran & Bougie, 2016). Terdapat dua cara yang dapat digunakan yakni *construct reliability* dan *variance extracted*. Untuk *construct reliability* nilai *cut-off* yang disyaratkan $\geq 0,70$ sedangkan untuk *variance extracted* nilai *cut-off* yang disyaratkan $\geq 0,50$ (Basuki, 2019).

F. Asumsi Penggunaan SEM

SEM merupakan dua konsep statistika yang digabungkan, yaitu konsep analisis faktor yang masuk pada model pengukuran (*measurement model*) dan konsep regresi melalui model struktural (*structural model*). Model pengukuran menjabarkan keterikatan antara variabel dengan indikator indikatornya dan model struktural menjelaskan hubungan antar variabel. Model pengukuran merupakan kajian dari psikometrika sedangkan model struktural merupakan kajian dari statistika (Basuki, 2019).

Langkah pertama dalam model yang sudah dihasilkan dalam analisis SEM adalah memperhatikan terpenuhinya asumsi asumsi dalam SEM (Basuki, 2019). Yaitu:

1. Ukuran Sampel

Dimana ukuran sampel yang harus dipenuhi minimum berjumlah 100 sampel.

2. Normalisasi dan Linearitas

Dimana menguji normalisasi melalui gambar histogram data yang ditunjukkan dan mengujinya melalui metode statistic. Melakukan uji linearitas melalui *scatterplots* yang diamati dari data dan melihat pola penyebaran *scatterplots*.

2. Outliers

Adalah observasi yang muncul dengan nilai ekstrim yaitu yang muncul karena kombinasi karakteristik yang unik dan terlihat sangat berbeda dengan observasi yang lain.

3. Multikolinearitas dan Singularitas

Adanya multikolinearitas dapat dilihat dari determinan matriks kovarian yang sangat kecil dengan melihat data kombinasi linear dari variabel yang dianalisis.

G. Langkah-langkah SEM

1. Pengembangan model berdasarkan teori

Langkah pertama dalam pengembangan model SEM adalah mencari atau pengembangan sebuah model yang mempunyai justifikasi terpenting yang kuat. Setelah itu, model tersebut divalidasi secara empirik melalui populasi program SEM. Model persamaan struktural didasarkan pada hubungan kausalitas, dimana perubahan satu variabel diasumsikan akan berakibat pada perubahan variabel lainnya. Kuatnya hubungan kausalitas antara 2 variabel yang diasumsikan peneliti bukan terletak pada metode analisis yang dipilih namun terletak pada justifikasi secara teoritis untuk

mendukung analisis. Jadi jelas bahwa hubungan antar variabel dalam model merupakan deduksi dari teori (Basuki, 2019).

2. Menyusun diagram jalur

Melakukan kegiatan ini perlu dengan 2 hal, yaitu menyusun model structural merupakan konstruk laten yaitu endogen dan eksogen dihubungkan dengan cara disusun dan menentukan model merupakan konstruk variabel endogen dan eksogen dihubungkan Bersama variabel indicator atau manifest (Basuki, 2019).

3. Menurunkan persamaan structural dari diagram jalur

Setelah diagram jalur disusun, maka harus diturunkan persamaan strukturalnya (Basuki, 2019). Persamaan struktural pada dasarnya dibangun dengan pedoman sebagai berikut:

$$\text{Variabel Endogen} = \text{Variabel Eksogen} + \text{Variabel Endogen} + \text{Error}$$

4. Memilih jenis input matriks dan estimasi model yang diusulkan

Model persamaan struktural berbeda dari teknik analisis multivariate lainnya. Untuk SEM hanya menggunakan data input yaitu matrik varian atau kovarian atau metrik korelasi. Observasi pada data dapat diinput masuk dalam program AMOS, tetapi data mentah diubah terlebih dahulu oleh AMOS sebagai matrik kovarian atau matrik korelasi. Melakukan analisis pada data outline sebelum menghitung matrik kovarian atau korelasi. Melakukan teknik estimasi dengan dua langkah, yaitu menggunakan Estimasi Measurement Model untuk menguji undimensionalitas dari konstruk-konstruk eksogen dan endogen dengan

menggunakan teknik *Confirmatory* Faktor Analysis dan tahap Estimasi *Structural Equation Model* dilakukan melalui full model untuk melihat kesesuaian model dan hubungan kausalitas yang dibangun dalam model ini (Basuki, 2019).

4. Menilai identifikasi model structural

Selama proses estimasi sedang berjalan menggunakan program komputer, keseringan ditemukan hasil estimasi yang tidak logis atau meaningless dan kejadian ini disebabkan oleh masalah identifikasi model struktural. Problem identifikasi adalah proposed model yang tidak mampu untuk menghasilkan *unique estimate*. Cara melihat ada tidaknya problem identifikasi adalah dengan melihat hasil estimasi yang meliputi:

- 1) Adanya nilai standar error yang besar untuk 1 atau lebih koefisien.
- 2) Ketidakmampuan program untuk invert information matrix.
- 3) Nilai estimasi yang tidak mungkin error variance yang negatif.
- 4) Adanya nilai korelasi yang tinggi ($> 0,90$) antar koefisien estimasi.

5. Menilai kriteria *goodness-of-fit*

Menurut Basuki (2019) beberapa indeks kesesuaian dan cut-off untuk menguji apakah sebuah model dapat diterima atau ditolak adalah:

a. *Likelihood Ratio Chi square statistic (X²)*

Nilai *chi square* yang tinggi relatif terhadap *degree of freedom* yang mana menunjukkan matrik kovarian atau korelasi yang kemudian diobservasi dengan memprediksi berbeda secara nyata yang menghasilkan probabilitas (p) lebih kecil dari tingkat signifikansi (q).

Sebaliknya nilai chi square yang kecil akan menghasilkan nilai probabilitas (p) yang lebih besar dari tingkat signifikansi (q) dan ini menunjukkan bahwa input matrik kovarian antara prediksi dengan observasi sesungguhnya tidak berbeda secara signifikan. Dalam hal ini peneliti harus mencari nilai chi square yang tidak signifikan karena mengharapkan bahwa model yang diusulkan cocok atau fit dengan data observasi. (Basuki, 2019).

1) *RMSEA*

RMSEA (The root Mean Square Error of Approximation), adalah ukuran yang mencoba memperbaiki kecenderungan statistik chi square menolak model dengan jumlah sampel yang besar. Nilai *RMSEA* antara 0.05 sampai 0.08 merupakan ukuran yang dapat diterima. Hasil uji empiris *RMSEA* cocok untuk menguji model strategi dengan jumlah sampel besar (Basuki, 2019).

2) *GFI*

GFI (Goodness of Fit Index), dikembangkan oleh Joreskog & Sorbon, 1984; dalam Ferdinand, 2006 yaitu ukuran non statistik yang nilainya berkisar dari nilai 0 (poor fit) sampai 1.0 (perfect fit). Nilai *GFI* tinggi menunjukkan fit yang lebih baik dan berapa nilai *GFI* yang dapat diterima sebagai nilai yang layak belum ada standarnya, tetapi banyak peneliti menganjurkan nilai-nilai di atas 90% sebagai ukuran Good Fit (Basuki, 2019).

3) *AGFI*

AGFI (Adjusted Goodness of Fit Index) merupakan pengembangan dari GFI yang disesuaikan dengan ratio degree of *freedom* untuk proposed model dengan degree of freedom untuk null model. Nilai yang direkomendasikan adalah sama atau > 0.90 (Basuki, 2019).

4) *CMIN / DF* Adalah nilai chi square dibagi dengan degree of freedom. nilai ratio ini < 2 merupakan ukuran Fit (Basuki, 2019).

5) *TLI*

TLI (Tucker Lewis Index) atau dikenal dengan *nunnormed fit index (nnfi)*. Ukuran ini menggabungkan ukuran persimary kedalam indek komposisi antara proposed model dan null model dan nilai *TLI* berkisar dari 0 sampai 1.0. Nilai *TLI* yang direkomendasikan adalah sama atau > 0.90 (Basuki, 2019).

6) *CFI*

Comparative Fit Index (CFI) besar indeks tidak dipengaruhi ukuran sampel karena sangat baik untuk mengukur tingkat *penerimaan* model. Indeks sangat di anjurkan, begitu pula *TLI*, karena indeks ini relative tidak sensitive terhadap besarnya sampel dan kurang dipengaruhi kerumitan model nila *CFI* yang berkisar antara 0-1. Nilai yang mendekati 1 menunjukkan tingkat kesesuaian yang lebih baik (Basuki, 2019).

Tabel 3.2 akan menyajikan cut-off untuk kriteria *goodness-of-fit*

Tabel 3.2
Goodness Fit Index

Goodness of Fit Indeks	
Chi – Square	
Probability	>0.90
RMSEA	<0.80
AGFI	>0.90
CMIN / DF TLI	>0.90
CFI	>0.90

b. Measurement model fit

Setelah keseluruhan model fit dievaluasi, maka langkah berikutnya adalah pengukuran setiap konstruk untuk menilai uni dimensionalitas dan reliabilitas dari konstruk. Uni dimensiolitas adalah asumsi yang melandasi perhitungan realibilitas dan ditunjukkan ketika indikator suatu konstruk memiliki acceptabel fit satu single faktor (one dimensional) model. Penggunaan ukuran *Cronbach Alpha* tidak menjamin uni dimensionalitas tetapi mengasumsikan adanya uni dimensiolitas.

Peneliti harus melakukan uji dimensionalitas untuk semua multiple indikator konstruk sebelum menilai reliabilitasnya. Pendekatan untuk menilai measurement model adalah untuk mengukur *composite reliability dan variance extracted* untuk setiap konstruk (Basuki, 2019).

H. Interpretasi dan modifikasi model

Pada tahap selanjutnya model diinterpretasikan dan dimodifikasi. Setelah model diestimasi, residual kovariansnya haruslah kecil atau mendekati nol

dan distribusi kovarians residual harus bersifat simetrik. Batas keamanan untuk jumlah residual yang dihasilkan oleh model adalah 1%. Nilai residual value yang lebih besar atau sama dengan 2,58 diinterpretasikan sebagai signifikan secara statis pada tingkat 1% dan residual yang signifikan ini menunjukkan adanya prediction error yang substansial untuk dipasang indikator (Basuki, 2019).